

ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT MENGENAI PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI SEKITAR JALAN JENDERAL SUDIRMAN PENGUNG

Salsa Bila¹, Nadila Wulandari², Almas Ressel Ulia³

Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

bila290604@gmail.com

Diserahkan tanggal 04 Juni 2024 | Diterima tanggal 04 Juni 2024 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2024

Abstract:

The purpose of this study is to analyze public awareness of the importance of maintaining the cleanliness of the environment around Jalan Jenderal Sudirman which is one of the strategic and active areas of the city of Cirebon. The research method used is a descriptive qualitative approach which includes field observations, in-depth interviews with communities working or operating around Jalan Jenderal Sudirman, and documentation. Observations showed a lot of garbage on the side of the road, even though the trash can had been laid out. Meanwhile, from the results of interviews, it is known that most people are aware of the importance of maintaining the cleanliness of the environment, but there are still many who do not care and do not want to throw garbage in its place. Factors contributing to low public awareness include lack of education and socialization, lack of supervision and law enforcement, and low individual awareness and sense of responsibility. Some suggestions that can be given to increase public awareness include improving education and socialization, increasing supervision and enforcement of regulations, and developing programs that involve the community in maintaining environmental cleanliness.

Keywords: Public awareness, Environmental Hygiene, Jalan Jenderal Sudirman, Law Enforcement

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekitar Jalan Jenderal Sudirman yang merupakan salah satu kawasan strategis dan aktif Kota Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam terhadap masyarakat yang bekerja atau beroperasi di sekitar Jalan Jenderal Sudirman, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan banyak sampah di pinggir jalan, meskipun tempat sampah sudah ditata. Sementara itu, dari hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar masyarakat sudah sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, namun masih banyak pula yang tidak peduli dan tidak mau membuang sampah pada tempatnya. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran masyarakat meliputi kurangnya pendidikan dan sosialisasi, kurangnya pengawasan dan penegakan hukum, serta rendahnya kesadaran individu dan rasa tanggung jawab. Beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, antara lain meningkatkan pendidikan dan sosialisasi, meningkatkan pengawasan dan penegakan peraturan, serta mengembangkan program yang melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Kesadaran Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Jalan Jenderal Sudirman, Penegakan Aturan

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan suatu konsep yang kita kenal dalam kehidupan sehari-hari, ada komunitas desa, komunitas perkotaan, komunitas ilmiah dan lain-lain (Razak, 2020). Menurut Maclever dan Page (Rahmadani, 2020), masyarakat adalah suatu sistem adat istiadat dan prosedur, wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan klasifikasi yang mengontrol perilaku dan kebebasan masyarakat. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Lingkungan merupakan istilah yang mengacu pada seluruh komponen alam yang ada di sekitar kita, baik udara, air, tanah, tumbuhan, hewan, dan manusia (Hudha, 2018). Lingkungan memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk kehidupan.

Lingkungan juga mempengaruhi kualitas hidup masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Nazaruddin (Hardiana, 2018), kebersihan adalah upaya masyarakat untuk menjaga diri dan lingkungannya, termasuk segala sesuatu yang kotor dan buruk, guna menciptakan dan memelihara kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan lingkungan merupakan bagian penting dalam mencapai kualitas hidup yang baik. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental serta meningkatkan kenyamanan kerja. Sebaliknya lingkungan yang kotor dan tercemar dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan seperti penyakit menular, gangguan pernafasan, dan lain-lain.

Segala aktivitas manusia baik pertanian, perdagangan maupun domestik menghasilkan sampah, sehingga menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat desa untuk mengelola sampah agar tidak membahayakan kesehatan diri sendiri maupun lingkungan sekitar (Khoiriyah, 2021). Bagi sebagian orang, sampah mungkin tampak biasa saja dan luput dari perhatian. Namun yang menjadi permasalahan adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan di jalan umum, ruang publik dan infrastruktur, serta di sungai sehingga menimbulkan penumpukan sampah di beberapa tempat.

Sampah adalah barang-barang yang tidak lagi digunakan, tidak disukai atau dibuang, biasanya disebabkan oleh aktivitas manusia. Iswandi (Hardianas, 2018) menjelaskan sampah berasal dari beberapa kategori, antara lain sampah kota dan sampah perdagangan. Sampah rumah tangga adalah sampah yang biasanya dihasilkan berupa sisa makanan, bahan dan alat yang tidak terpakai, bahan pengemas, kertas, plastik, dan lain-lain, sedangkan sampah usaha dan komersial adalah sampah yang dihasilkan misalnya barang rusak, buah-buahan, sayuran, kertas, karton, dll. Sampah yang berserakan tidak hanya merusak keindahan visual kawasan, namun juga dapat menimbulkan permasalahan kesehatan dan lingkungan yang lebih serius. Sampah plastik dan sampah lainnya dapat mencemari tanah dan air, sedangkan sampah organik yang membusuk dapat menjadi sumber penyakit dan menarik perhatian hewan pengerat. Selain itu, tumpukan sampah dapat menyumbat saluran air dan menyebabkan banjir saat musim hujan. Adanya kesadaran masyarakat yang masih minim tentang menjaga kebersihan di mana seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan dampak negatif dari tindakan yang tidak menjaga kebersihan (Ismowati et al., 2022). Selain itu, faktor kurangnya akses sarana pembuangan sampah yang memadai juga menjadi penyebab kurangnya kesadaran tersebut (Hamdan et al., 2018). Seperti kebersihan yang terdapat di Jalan Jenderal Sudirman Penggung.

Jalan Jenderal Sudirman merupakan salah satu kawasan strategis di kota Cirebon yang banyak aktivitasnya. Setiap hari, ribuan orang melewati jalan ini untuk bekerja, berbelanja, atau sekadar bersantai. Namun sampah yang sering ditemukan berserakan di sepanjang jalan menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Sampah berserakan di jalan, sampah tersebut bukan berasal dari pasar, namun sampah yang berserakan berasal dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang membuang sampah begitu saja padahal tong sampahnya sudah disediakan. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan

sekitar Jalan Jenderal Sudirman menjadi tanggung jawab bersama seluruh masyarakat yang beroperasi di kawasan tersebut.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan merupakan kunci terpenting dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman bagi semua orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan Jalan Jenderal Sudirman. Dengan memahami tingkat kesadaran masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di kawasan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu strategi penelitian dimana peneliti mengkaji peristiwa, fenomena dalam kehidupan seseorang dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupannya. Peneliti menceritakan informasi tersebut dalam kronologi deskriptif, (Adhi, 2019:9). Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan Jalan Jenderal Sudirman.

Informasi kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang baik sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui beberapa proses pengamatan (observasi) dan wawancara terkait permasalahan yang diteliti, serta dokumentasi yang menunjang keakuratan penelitian:

1. Observasi (pengamatan). Observasi dalam penelitian diartikan sebagai memusatkan perhatian pada suatu objek, melibatkan seluruh indera untuk memperoleh informasi, (Sandu Siyoto, 2015:69). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dan tujuan dari teknik ini adalah untuk menjelaskan secara rinci gejala-gejala di lapangan. Pengamatan tersebut memperhatikan kondisi kebersihan lingkungan dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Observasi yang peneliti lakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu Jalan Jendral Sudirman Penggung.
2. Wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab antara narasumber atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara. (Moh Nazir, 2017:170). Wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk penelitian. Untuk mendapatkan informan dari penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2019: 133). Dalam hal ini kriteria yang digunakan antara lain adalah orang-orang yang sering melewati Jalan Jenderal Sudirman atau melakukan aktivitas disekitarnya dan bersedia untuk diwawancarai. Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa informan kunci, termasuk petugas sanitasi dan tokoh masyarakat. Warga sekitar dan petugas sanitasi menjadi sumber informasi dalam penelitian dengan asumsi informan dapat memberikan informasi secara akurat, faktual dan bertanggung jawab mengenai perilaku masyarakat dalam kaitannya dengan kebersihan lingkungan.
3. Dokumentasi. Dokumentasi mencari informasi tentang suatu permasalahan atau variabel dalam bentuk catatan, salinan, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain, (Sandu Siyoto, 2015: 64). Dokumentasi penelitian ini terdiri dari dokumen kondisi Jalan Jenderal Sudirman Penggung, lembar observasi, petunjuk wawancara dan gambar atau foto tindakan yang dilakukan selama kegiatan penelitian.

PEMBAHASAN

Lingkungan hidup merupakan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang harus di kembangkan dan lestarian agar terus menerus menjadi suatu penopang keberlangsungan seluruh mahluk hidup, sejak zaman dahulu manusia telah mempertahankan kehidupan di bumi berinteraksi dengan sumber daya alam dan hal lain di sekitar mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka akan makan, pakaian dan tempat tinggal. Menurut Clyaton dan Myers (dalam Arnos Neolaka, 2020) dijelaskan pendidikan lingkungan hidup merupakan bentuk suatu proses dalam membangun poupalasi di dunia yang peduli akan sadar terhadap lingkungan dalam segala masalah yang berkaitan dengan lingkungan. Kemudian mendidik masyarakat agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku, motivasi dan komitmen untuk membentuk suatu komunitas yang baik secara perseorangan ataupun kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan di lingkungan.

Kebersihan lingkungan merupakan suatu kondisi dan situasi dimana tempat yang baik-baik saja tidak tercemar dari kotoran dan elok di pandang yang tidak mencemarkan beberapa penyakit. Menurut Darmawan dan Fadjarajani (2016) kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran yang dimana suatu pemerilahaan berarti perbuatan yang menjaga, merawat, menyelamatkan dan terhindar dari bahaya. Sehingga kebersihan itu adalah kondisi yang bersih dan tidak kotor.

Hasil penelitian menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan Jalan Jenderal Sudirman masih sangat rendah. Prilaku masyarakat yang mengakibatkan lingkungan taman menjadi tercemar dikarenakan banyaknya tumpukan sampah dan menyebabkan selokan aliran tersumbat, jadi seketika hujan turun dengan lebat volume air pun terus meningkat dan mengakibatkan banjir kecil, dan juga danau pun menjadi tidak sehat dan berubah warna pada kolam dana menjadi keruh yang bisa menimbulkan aroma kurang mengenakan itu salah satu bukti air sudah tercemar dan kurang enak dipandang. Berdasarkan pengamatan lapangan, banyak ditemukan sampah berserakan di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman, terutama di pinggir jalan. Sampah-sampah tersebut berasal dari kegiatan masyarakat seperti sampah organik dan anorganik. Hasil wawancara peneliti dengan warga sekitar dan petugas sanitasi yaitu Pak Wawan menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan pentingnya menjaga kebersihan dan menganggap hanya petugas kebersihan yang bertanggung jawab terhadap kebersihan. Banyak masyarakat yang membuang sampah di berbagai tempat yang seharusnya bukan tempat pembuangan sampah namun menjadi tempat pembuangan sampah yang tidak terorganisir padahal sudah ada tempat pembuangan sampah. Menurut Purwanto (2020), kepedulian lingkungan hidup adalah sikap mental dan perilaku seseorang atau kelompok untuk menghargai, melestarikan, dan melindungi lingkungan hidup. Sikap tersebut didasari oleh pemahaman bahwa kelestarian dan keseimbangan ekosistem sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya (Muhirdan, 2008).

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Jalan Jenderal Sudirman dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Dampak yang paling signifikan adalah pencemaran udara dan air, serta penyebaran penyakit. Selain itu, kebersihan yang kurang juga dapat menurunkan rasa nyaman dan keamanan masyarakat. Di Indonesia, lingkungan perkotaan sering digolongkan ke dalam tiga kategori: pertama, memburuknya ekologi seperti kebersihan (sampah), ruang hijau, serta polusi udara dan udara semakin banyak terjadi terutama di wilayah perkotaan. Kedua, ketidakmampuan relatif pejabat publik untuk melaksanakan tugasnya tepat waktu. Ketiga, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan perkotaan (Setiadi, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Namun masih banyak yang tidak peduli dan tidak mau membuang sampahnya dengan baik. Kurangnya tempat sampah yang memadai, kurangnya kemampuan

bersosialisasi dan kesadaran individu sering dijadikan alasan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Jalan Jenderal Sudirman adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
2. Kurangnya pemantauan dan penegakan peraturan limbah.
3. Rendahnya kesadaran dan tanggung jawab individu dalam menjaga kebersihan lingkungan. dari.
4. Tidak mudah untuk membangun masyarakat aktif yang berdedikasi terhadap pelestarian lingkungan. Semua itu memerlukan pemahaman, kesadaran dan pemahaman masyarakat luas terhadap permasalahan yang diakibatkan oleh pencemaran lingkungan dan upaya penyelesaiannya. Oleh karena itu penting untuk membentuk kelompok masyarakat yang berdedikasi pada pelestarian lingkungan. Tujuan organisasi masyarakat adalah menyatukan anggota masyarakat untuk memajukan lingkungan yang aktif dan beradab (Desfandi, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Jalan Jenderal Sudirman masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sampah yang berserakan dan perilaku membuang sampah sembarangan. Beberapa saran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat:

1. Meningkatkan edukasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui kampanye, poster dan kegiatan lainnya.
2. Penyediaan fasilitas tempat sampah yang memadai di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman.
3. Meningkatkan penegakan peraturan sampah dengan hukuman tegas bagi pelanggar.
4. Mengembangkan program dimana masyarakat berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti pengabdian masyarakat atau gotong royong.

Melalui upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan Jalan Jenderal Sudirman, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, K., Ahmad, M. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31-37.
- Hamdan, Rifani, D.N., Jalaluddin, A.M., & Rudiansyah. (2018). Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah dan Kesadaran Masyarakat. *Paradigma*, 7(1).
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana*. 2(2): 409-506.
- Hudha, AM, & Rahardjanto, A. (2018). *Etika Lingkungan (Teori dan praktik pembelajarannya)*, Vol.1. UMPress.
- Ismowati, M., Nur Avianto, B., Sulaiman, A., Liany Rihadatul Aisi, A., & Zaynul Firmansyah, V. (2022). Edukasi Pariwisata dan Aksi Sisir Pantai dari Sampah Wisata dalam Upaya

- Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN) Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31334/jks.v5i1.2288>.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Artikel Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia*, 10(1).
- Muhirdan, S. P. (2008). *Etika Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an*. Doctoral dissertation. UIN Sunan Kalijaga).
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neolaka, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Lingkungan*. Jakarta: Kencana.
- Purwono, A., & Jannah, T. (2020). Pengaruh Wiyata Lingkungan dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Siswa MI. *Child Education Journal*, 2(1), 1-9.
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261.
- Razak, M. R. R., Syarifuddin, H., Fitriyani, Jabbar, A., & Ikbali, M. (2020). Kesadaran Masyarakat dan Polusi Sampah. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 545–554.
- Setiadi, A. (2015). Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 3(1), 27-38
- Siyoto, S., Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.